



SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA
PUTRI TENTANG ABORSI DI SMA KRISTEN KONDO
SAPATA MAKASSAR**

PENELITIAN NON-EXPERIMENTAL

OLEH:

**KAROLINNA MENNA (C.12.14201.082)
ROSALIA LELWUNU WERLUKA (C.12.14201.099)**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
MAKASSAR**

2016



SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG ABORSI DI SMA KRISTEN KONDO SAPATA MAKASSAR

**DIAJUKAN UNTUK MEMPEROLEH GELAR SARJANA KEPERAWATAN
PADA STIK STELLA MARIS MAKASSAR**

OLEH:

**KAROLINNA MENNA (C.12.14201.082)
ROSALIA LELWUNU WERLUKA (C.12.14201.099)**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
MAKASSAR**

2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Karolinna Menna dan Rosalia Lelwunu Werluka

NIM : C.12.14201.082 dan C.12.14201.099

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya kami dan bukan merupakan duplikat ataupun plagiasi (Jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, April 2016

Yang menyatakan

Karolinna Menna

Rosalia Lelwunu Werluka

HALAMAN PERSETUJUAN

UJI SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI
TENTANG ABORSI DI SMA KRISTEN KONDO SAPATA
MAKASSAR**

Diajukan Oleh :

KAROLINNA MENNA (C.12.14201.082)
ROSALIA LELWUNU WERLUKA (C.12.14201.099)

Disetujui Oleh :

Pembimbing

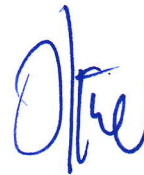


(Rosdewi, S.Kp.MSN)

NIDN. 0906097002

Bagian

Akademik dan Kemahasiswaan



(Sr. Anita Sampe, JMJ., S.Kep., Ns., M.A.N)

NIDN.0917107402

HALAMAN PENGESAHAN

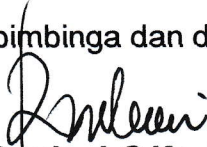
SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI
TENTANG ABORSI DI SMA KRISTEN KONDO SAPATA
MAKASSAR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Karolinna Menna (C.12.14201.082)
Rosalia Lelwunu Werluka (C.12.14201.099)

Telah dibimbinga dan disetujui oleh


(Rosdewi, S.Kp, MSN)
NIDN. 0906097002

Telah Diuji Dan Dipertahankan
Dihadapan Dewan Penguji Pada Tanggal 21 April 2016
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima.

Susunan Dewan Penguji

Penguji I


(Hasrat Jaya Ziliwu, S.Kep.,Ns.,M.Kep)
NIP. 19750913 200604 1 007

Penguji II


(Elmiana Bongga Linggi, Ns.,M.kes)
NIDN. 0919098202

Penguji III


(Rosdewi, S.Kp, MSN)
NIDN. 0906097002

Makassar, 21 April 2016
Program S1 Keperawatan dan Ners
STIK Stella Maris Makassar
Ketua STIK Stella Maris Mksar

(Henny Pongantung, S.Kep, Ns, MSN)
NIDN. 0912106501

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Karolinnna Menna dan Rosalia Lelwunu Werluka

NIM : C.12.14201.082 dan C.12.14201.099

Menyatakan menyetujui dan memberi kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris (STIK) Makassar untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, April 2016

Yang Menyatakan

Karolinnna Menna

Rosalia Lelwunu Werluka

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri tentang Aborsi di SMA Kristen Kondo Sapata Makassar”**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan kuliah program sarjana keperawatan pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang turut membantu baik secara materi maupun secara moril, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Henny Pongantung selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan selama kurang lebih 4 tahun di STIK Stella Maris Makassar.
2. Sr. Anita Sampe JMJ, S.Kep, Ns, MAN selaku wakil ketua I bidang akademik dan kemahasiswaan.
3. Rosdewi S.Kp.MSN selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan dukungan kepada kami dari awal hingga selesainya skripsi ini.
4. Hasrat Jaya Ziliwu, S.Kep., Ns., M.Kep selaku penguji I, ibu Elmiana Bongga Linggi, Ns., M.Kes selaku penguji II yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis.
5. Kepala sekolah SMA Kristen Kondo Sapata Makassar yang telah menerima penulis dalam pengambilan data awal dan sudah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Kepada kedua orang tua dari Karolinna Menna (bapak Rafael Menna dan ibu Seti Maria) dan orang tua dari Rosalia Lelwunu werluka (bapak Melkisedek Werluka dan ibu Defota Weleurat), saudara, serta segenap

keluarga terkasih dengan segala bentuk cinta, kasih sayang, dan doa yang diberikan selama proses perkuliahan dan proses penyusunan skripsi hingga selesai.

7. Seluruh rekan-rekan program S1 keperawatan angkatan 2012, terima kasih atas kekompakan, bantuan, persahabatan, dukungan, semangat, saran, kritik, serta kerjasama selama mengikuti pendidikan sampai penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada sahabat (ayu La'lang, Helmi, Rendianita, Susan, Eriska, Andriana) serta teman-teman lain yang tidak sempat kami sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Dan kepada semua pihak yang tidak kami sebutkan satu per satu yang telah membantu selama menjalani pendidikan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sebagai wujud ketidak sempurnaan manusia dalam berbagai hal disebabkan keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat harapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan tugas akhir penulisan ini berguna bagi penulis dan juga pembaca.

Makassar, April 2016

Penulis

ABSTRAK
HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI
TENTANG ABORSI DI SMA KRISTEN KONDO SAPATA
MAKASSAR
(dibimbing oleh: Rosdewi)
Karolinna Menna dan Rosalia Lelwunu Werluka
Program S1 Keperawatan&Ners STIK Stella Maris Makassar
(xiii + 49Halaman + 27 Referensi + 7 Tabel + 8 Lampiran)

Tingginya angka aborsi dikalangan remaja bisa disebabkan antara lain karena kurangnya pendidikan seks sejak dini dan pengetahuan tentang agama masih minim. Fenomena aborsi saat ini semakin marak. Ada sebagian masyarakat yang menilai aborsi merupakan sesuatu yang tabu, dilarang dan dosa, namun ada sebagian yang setuju. Remaja dapat memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap aborsi yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh kebudayaan, pengaruh orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang aborsi di SMA Kristen Kondo Sapata Makassar. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Kristen Kondo Sapata Makassar. Pada tanggal 22 Februari 2016. Penelitian ini melibatkan 81 siswi SMA Kristen Kondo Sapata Makassar. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *stratified random sampling*. Hasil uji statistic *Chi-Square* dengan uji alternatif yaitu uji *continuity correction* dan di peroleh nilai $p=0,045$ dan $=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $p < \alpha$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima artinya ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putrid tentang aborsi di SMA Kristen Kondo Sapata Makassar.

Kata kunci : pengetahuan aborsi, sikap aborsi
Pustaka : 27 (2005-2015)

ABSTRACT

KNOWLEDGE RELATIONSHIPS WITH ATTITUDE OF TEENAGERS ABOUT ABORTION IN SMA KRISTEN KONDO SAPATA MAKASSAR (guided by : Rosdewi)

Karolinn Menna and Rosalia Lelwunu Werluka

S1 Nursing Program & Ners Stik Stella Maris Makassar

(X1 + 49 Pages + 27 Reference + 7 Tables+ 8 Appendixes)

The high rate of abortion among adolescents could be caused partly because of a lack of sex education from an early age and knowledge of religion is still minimal. The phenomenon of abortion was increasingly widespread. There were some people who judge abortion was a taboo, forbidden and a sin, but there were some who disagree. Teens could have different attitudes toward abortion were influenced by personal experience, cultural influence, the influence of others that were considered important, mass media, educational institutions and religious institutions, as well as emotional factors. The purpose of research is to analyze the relationship between knowledge with attitude young women about abortion in SMA High Kristen Kondo Sapata Makassar. This type of research is an analytic observational study with cross sectional approach. Place of research conducted at the SMA Kristen Kondo Sapata Makassar on February 22, 2016. The study involved 81 student of SMA Kristen Kondo Sapata Makassar. Sampling was done by using *probability sampling stratified random sampling* approach. The results of *Chi-Square* statistic with an alternative test that *continuity correction* test and obtained value of $p=0.045$ and $\alpha=0.05$. This shows that $p < \alpha$, the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted it means that, there were knowledge relationship with attitude young women about abortion in SMA Kristen Kondo Sapata Makassar.

Keywords : knowledge of abortion, abortion attitude

Bibliography : 27 (2005-2015)

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMBUL DEPAN | i |
| HALAMAN SAMBUL DALAM..... | ii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS..... | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | v |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PENELITIAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN, DAN ISTILAH..... | xiv |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| 1. Tujuan Umum..... | 6 |
| 2. Tujuan Khusus..... | 6 |
| D. Manfaat Peneliti | 6 |
| 1. Bagi Remaja | 6 |
| 2. Bagi Siswi..... | 6 |
| 3. Bagi Peneliti | 7 |
| | |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Tinjauan Umum Tentang Sikap..... | 8 |
| 1. Definisi sikap..... | 8 |
| 2. Komponen Sikap | 8 |
| 3. Tingkatan Sikap..... | 9 |

| | |
|---|----|
| 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap | 9 |
| B. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan | 11 |
| 1. Definisi Pengetahuan..... | 11 |
| 2. Cara Memperoleh Pengetahuan..... | 12 |
| 3. Tingkatan Pengetahuan di Dalam Domain Kognitif | 12 |
| 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan | 14 |
| C. Tinjauan Umum Tentang Remaja | 15 |
| 1. Defenisi Remaja | 15 |
| 2. Karakteristik Masa Remaja | 15 |
| 3. Kebutuhan Masa Remaja | 16 |
| 4. Masalah Pskologis Pada Masa Remaja | 16 |
| 5. Tugas perkembangan remaja..... | 18 |
| D. Tinjauan Umum Tentang Aborsi..... | 19 |
| 1. Definisi Aborsi..... | 19 |
| 2. Jenis Abortus Provokantus/Aborsi Buatan..... | 20 |
| 3. Teknik Aborsi..... | 21 |
| 4. Resiko Aborsi..... | 23 |
| 5. Undang-Undang Aborsi | 25 |

BAB III. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

| | |
|-------------------------------|----|
| A. Kerangka Konseptual..... | 28 |
| B. Hipotesis Penelitian..... | 29 |
| C. Definisi Operasional | 29 |

BAB IV. METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian | 31 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 31 |
| C. Populasi dan Sampel | 31 |
| D. Instrumen Penelitian | 34 |
| E. Pengumpulan Data | 34 |
| F. Pengelolahan dan Penyajian Data | 35 |

| | |
|----------------------|----|
| G. Analisa Data..... | 35 |
|----------------------|----|

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---------------------------|----|
| A. Hasil penelitian | 37 |
| B. Pembahasan | 43 |

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 48 |
| B. Saran..... | 48 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian..... | 28 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 3.1 Definisi Operasional | 27 |
| Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden..... | 39 |
| Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Kelas Responden | 40 |
| Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden | 41 |
| Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Sikap Responden | 41 |
| Tabel 5.5 Analisa Hubungan pengetahuan dengan Sikap Remaja..... | 42 |

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL

LAMPIRAN 2 : PERNYATAAN PERSETUJUAN MELAKUKAN
PENELITIAN

LAMPIRAN 3 : SURAT IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN 5 : INSTRUMEN / ALAT UKUR PENELITIAN

LAMPIRAN 6 : MASTER TABEL

LAMPIRAN 7 : HASIL ANALISIS

LAMPIRAN 8 : SURAT BUKTI TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

LAMPIRAN 9 : JADWAL KEGIATAN

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN, DAN ISTILAH

| | |
|----------------|--|
| BKKBN | : Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional |
| Dinkes Sul-Sel | : Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan |
| <i>HIV</i> | : <i>Human Immunodeficiency Virus</i> |
| <i>AIDS</i> | : <i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i> |
| IMS | : Infeksi Menular Seksual |
| KPAI | : Komnas Perlindungan Anak Indonesia |
| KTD | : Kehamilan Tidak Diinginkan |
| KUHP | : Kitab Undang-Undang Hukum Pidana |
| <i>WHO</i> | : <i>World Health Organization</i> |
| Ho | : Hipotesis Null |
| Ha | : Hipotesis Alternatif |
| < | : Kurang Dari |
| > | : Lebih Dari |
| | : Alfa |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah sumber daya manusia yang merupakan komponen yang penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan remaja yang akan meneruskan pembangunan dan cita-cita bangsa. Masa remaja merupakan masa transisi, dimana pada masa-masa seperti ini sering terjadi ketidakstabilan baik itu emosi maupun kejiwaan. Pada usia ini, remaja sangat rentan atau sensitif terhadap ‘hal-hal baru” yang memungkinkan berpotensi terjadinya berbagai permasalahan dalam pergaulan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat termasuk hubungan seks pranikah yang bisa mengakibatkan remaja melakukan aborsi.

Pada zaman globalisasi saat ini banyak nilai-nilai moral yang ada dalam masyarakat menjadi berkurang. Pergaulan pada remaja menjadi semakin bebas hingga melanggar nilai-nilai moral dan agama. Perilaku remaja sekarang sudah amat mengkhawatirkan. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya kasus aborsi (Sunarti, 2010).

Aborsi menjadi salah satu masalah yang cukup serius, dilihat dari tingginya angka aborsi yang kian meningkat dari tahun ketahun. Beberapa kalangan menyakini faktor pendorong melakukan aborsi adalah kehamilan yang tidak direncanakan akibat dari seks pranikah, perkosaan, dan kontrasepsi yang gagal. Pertama, seks pranikah dilakukan saat usia mereka diliputi rasa penasaran dan ingin mencoba. Orang tua harus memberi pendampingan dan pendidikan seks agar tidak terjerumus pada hubungan seks pranikah. Kedua, perkosaan. Dalam kasus perkosaan jelas bahwa jika terjadi KTD, perempuan pasti akan menolak keberadaan janin dalam rahimnya, perasaan dendam, tidak menginginkan, depresi, harus menghadapi stigma miring masyarakat yang tidak menganggap ia sebagai korban. Sehingga

aborsi menjadi solusi terbaik yang diambil. Ketiga, kontrasepsi yang gagal. Aborsi ini sering dilakukan oleh perempuan yang sudah menikah, dengan alasan ekonomi, melanjutkan pendidikan, ikatan kerja, alasan tidak ingin menambah anak, serta alasan kesehatan.

Aborsi dapat beresiko terhadap segi kesehatan dan keselamatan seorang wanita baik secara fisik dan psikologis. Gangguan kesehatan secara fisik seorang wanita melakukan aborsi antara lain kematian mendadak akibat pendarahan hebat, kematian mendadak karena pembiusan yang gagal, kematian secara lambat akibat infeksi serius di sekitar kandungan, rahim yang sobek, kerusakan leher rahim, mandul, tidak mampu memiliki keturunan lagi, kanker leher rahim, kelainan plasenta/ari-ari. Selain gangguan fisik, seorang wanita yang melakukan aborsi mengalami gangguan kesehatan secara mental antara lain kehilangan harga diri, mimpi buruk berkali-kali mengenai bayinya, ingin melakukan bunuh diri, mulai mencoba menggunakan obat-obat terlarang. Selain dampak negatif dari kesehatan, adapun dampak lain secara sosial, ekonomis dan kultural merupakan masalah penting.

Indonesia merupakan salah satu negara yang melarang praktek aborsi. Undang-Undang No.36 tahun 2009 dalam pasal 75, 76 dan pasal 77 melarang tindakan aborsi. Bahkan KUHP dengan tegas melarang tindakan aborsi apapun alasannya kecuali untuk menyelamatkan nyawa ibu sebagaimana diatur dalam pasal 346, pasal 347, pasal 348, pasal 349.

World Health Organization (WHO,2010) memperkirakan ada 22 juta kejadian aborsi tidak aman di dunia, 9,5% (19 dari 20 juta tindakan aborsi tidak aman) diantaranya terjadi di negara berkembang. Sekitar 13% dari total perempuan yang melakukan aborsi tidak aman berakhir dengan kematian. Diwilayah Asia Tenggara, WHO memperkirakan 4,2 juta aborsi dilakukan setiap tahun, dan sekitar 750.000 sampai 1,5 juta terjadi di Indonesia, dimana 2,500 di antaranya berakhir dengan

kematian. Angka aborsi di Indonesia di perkirakan mencapai 2,3 juta pertahun. Sekitar 750.000 diantaranya dilakukan oleh remaja. Dari data yang didapatkan, menyatakan bahwa jumlah aborsi di Indonesia dilakukan oleh 2 juta orang tiap tahun, dari jumlah itu 70.000 dilakukan oleh remaja putri yang belum menikah.

Berdasarkan data yang dikeluarkan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2011), diperkirakan setiap tahun jumlah aborsi di Indonesia mencapai 2,5 juta jiwa dari 5 juta kelahiran pertahun. Bahkan 1-1,5 juta diantaranya adalah kalangan remaja. Data yang dihimpun Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menemukan dalam kurun waktu tiga tahun (2008-2010) kasus aborsi terus meningkat. Tahun 2008 ditemukan 2 juta jiwa anak korban aborsi, tahun berikutnya (2009) naik 300.000 menjadi 2,3 juta janin yang dibuang paksa. Sementara itu, pada tahun 2010 naik dari 200.000 menjadi 2,5 juta jiwa. 62,6% pelaku diantaranya adalah anak berusia dibawah 18 tahun. Metode aborsi 37% dilakukan melalui kuret, 25% melalui oral dan pijatan, 13% melalui cara suntik, 8% memasukan benda asing ke dalam rahim dan selebihnya melalui jamu. Pada tahun 2003 angka kejadian aborsi di Sulawesi Selatan sebesar 3.499 kasus. Sedangkan jumlah kejadian aborsi di kota Makassar sebanyak 270 kasus. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, angka kejadian aborsi mengalami peningkatan dimana pada tahun 2005 sebesar 1795 kasus, tahun 2006 sebesar 1808 kasus (Dinkes Sul-Sel, 2005-2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Mazakkir (2014) dengan judul: Hubungan Pengetahuan Sikap dan Lingkungan kelas 2 SMA Negeri 21 Makassar terhadap Pencegahan Aborsi di Kota Makassar dengan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, lingkungan dengan pencegahan aborsi. Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2009) dengan judul: Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang dampak Aborsi di SMK Pelita Karanganyar 2009. Dari 111 responden yang

diteliti didapatkan hasil penelitian mengenai Pengetahuan Remaja tentang Aborsi sebagian besar adalah pengetahuan cukup 57 responden (50,89%), pengetahuan baik sebanyak 37 orang (33,04%), pengetahuan kurang 17 responden (15,18%). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sunarti (2012) dengan judul: Tingkat Pengetahuan tentang Dampak Abortus Provokatus Kriminalis di SMK Batik 2 Surakarta tahun 2012. Dengan banyak responden 82 orang diperoleh hasil penelitian dengan kategori baik 15 responden (18,3%), kategori cukup 56 responden (68,3%), kategori kurang 11 responden (13,4%). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mahani (2013) dengan judul Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Tentang Aborsi Di SMA PGRI 4 Banjarmasin. Dengan banyak responden 89 orang dengan hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan responden tentang aborsi pada saat sebelum penyuluhan sebgaiian besar berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 47 siswi (52,2%), dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 37 siswi (41,1%). Tingkat pengetahuan responden tentang aborsi sesudah penyuluhan sebgaiian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 81 siswi (90,0%) dan cukup 8 siswi (7,8%).

Kurangnya pengetahuan tentang resiko hubungan seks pranikah serta permasalahan yang dihadapi setelah pelaksanaan aborsi mendorong remaja tetap melaksanakan hubungan seksual pranikah dan cenderung untuk melaksanakan aborsi saat mengalami permasalahan kehamilan (Hapsari, 2007). Menurut Azwar (2005) bahwa faktor pendidikan juga ikut mempengaruhi pembentukan sikap seseorang. Mereka yang berpendidikan tinggi memiliki wawasan pengetahuan yang kompetensif, besar kemungkinan akan dapat menilai aborsi dari sudut pandang yang lebih luas, mereka yang berpandangan positif akan menilai aborsi sebagai pilihan perempuan, mereka dapat lebih bertoleransi dengan keputusan perempuan untuk

melakukan aborsi bahkan ada yang akan mendukung atau mensupport teman yang aborsi (Sodik, 2007).

Perbedaan penelitian yang penulis buat dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada desain penelitian yaitu pada tempat, subjek, waktu penelitian dan penelitian sebelumnya menggunakan desain observasional deskriptif sedangkan penulis menggunakan desain observasi analitik,. Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan peneliti sebelumnya terletak pada variabel yaitu pengetahuan tentang aborsi.

Banyaknya kasus aborsi khususnya dikalangan remaja terjadi akibat adanya kesenjangan informasi tentang kesehatan reproduksi dan semakin berkembangnya teknologi informasi serta mudahnya akses informasi menjadikan para remaja semakin mudah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi akan tetapi informasi yang didapat dari beberapa media maupun sumber lain belum dipahami dengan baik oleh remaja.

SMA Kristen Kondo Sapata merupakan salah satu SMA yang terletak di kota Makassar dimana rentang usia pada sekolah ini berada pada usia 15-18 tahun atau masih tergolong usia remaja. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri tentang Aborsi di SMA Kristen Kondo Sapata Makassar".

B. Rumusan Masalah

Aborsi menjadi salah satu masalah yang cukup serius pada kalangan remaja putri. Sehingga tidak jarang menyebabkan kematian pada ibu dan bayi akibat abortus yang tidak aman yang akan menambah angka mortalitas akibat dari komplikasi abortus. Para siswa, khususnya remaja putri di SMA Kristen Kondo Sapata tentu saja tidak luput dari arus informasi yang semakin gencar tersebut. Tanpa adanya atau tanpa dibekalinya remaja dengan pengetahuan maupun

sikap yang baik terhadap informasi tersebut, hal ini tentu sangat berpeluang terjadinya hubungan seks pranikah yang berlanjut kepada kejadian aborsi. Atas dasar itu peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang aborsi di SMA Kristen Kondo Sapata Makassar.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang aborsi di SMA Kristen Kondo Sapata Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan remaja putri terhadap aborsi.
- b. Untuk mengidentifikasi sikap remaja putri tentang aborsi.
- c. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang aborsi di SMA Kristen Kondo Sapata Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum bagi kalangan remaja tentang pengetahuan dan sikap tentang aborsi.

2. Bagi Siswi

- a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi remaja tentang bahaya aborsi.
- b. Memberikan masukan dalam program peningkatan pengetahuan tentang bahaya aborsi.

3. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman yang berharga bagi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam menerapkan ilmu maternitas khususnya tentang aborsi, metodologi penelitian dan biostatistik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN UMUM TENTANG SIKAP

1. Pengertian Sikap (Attitude)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2009).

2. Komponen Pokok Sikap

Menurut Azwar (2007) menyatakan bahwa sikap memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

a. Komponen Kognitif

Komponen kognitif merupakan komponen yang berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.

b. Komponen Afektif

Komponen afektif merupakan komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.

c. Komponen Perilaku

Komponen perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

3. Tingkatan sikap

Menurut Notoatmodjo (2005) Sikap mempunyai tingkatan-tingkatan berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut:

a. Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa seseorang atau subjek mau menerima, dapat diketahui atau diukur.

b. Menanggapi (*Responding*)

Menanggapi diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.

c. Menghargai (*Valuing*)

Menghargai diartikan sebagai subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti membahasnya dengan orang lain dan bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespon.

d. Bertanggung Jawab (*Responsible*)

Sikap yang paling tinggi tingkatnya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang paling diyakininya dan harus berani mengambil resiko.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Azwar (2005) ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu:

a. Pengalaman Pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentuk sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

b. Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap

penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c. Pengaruh Kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakat, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

d. Media Massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

f. Faktor Emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

B. TINJAUAN UMUM TENTANG PENGETAHUAN

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” pengindraan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

2. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) ada beberapa cara untuk memperoleh pengetahuan yaitu:

a. Cara Coba-Salah (*Trial and Error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal pula, maka dicoba dengan kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat dipecahkan. Itulah sebabnya maka cara ini disebut metode *trial* (coba) *and error* (gagal atau salah) atau metode coba salah coba-coba.

b. Cara Kekuasaan atau Otoritas

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang, tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau tidak. Kebiasaan-kebiasaan ini biasanya diwariskan turun temurun, dengan kata lain pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli-ahli ilmu pengetahuan. Prinsip ini adalah orang lain

menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan penalaran sendiri. Hal ini disebabkan karena orang yang menerima pendapat tersebut menganggap bahwa yang dikemukakan adalah benar.

c. Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman adalah guru yang baik, demikian bunyi pepatah, pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan.

d. Melalui Jalan Pikiran

Sejalan dengan perkembangan umat manusia, cara-cara berpikir manusia pun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui deduksi maupun induksi.

e. Cara Modern dalam Memperoleh Pengetahuan

Cara baru dalam memperoleh pengetahuan dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut “metode, penelitian ilmiah”, atau lebih populer disebut metodologi penelitian (*research methodology*).

3. Tingkat Pengetahuan di Dalam Domain Kognitif

Menurut Notoatmodjo (2010) dalam domain kognitif berkaitan dengan pengetahuan yang bersifat intelektual (cara berpikir, berinteraksi, analisa, memecahkan masalah dan lain-lain) yang berjenjang sebagai berikut:

a. Tahu (*Knowledge*)

Menunjukkan keberhasilan mengumpulkan keterangan apa adanya. Termasuk dalam kategori ini adalah kemampuan mengenali atau mengingat kembali hal-hal atau keterangan yang pernah berhasil di himpun atau dikenali (*recall of fact*).

b. Memahami (*Comprehension*)

diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

d. Analiis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007), faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi:

a. Sosial Ekonomi

Lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan. Tingkat sosial ekonomi yang rendah menyebabkan keterbatasan biaya untuk menempuh pendidikan, sehingga pengetahuannya pun rendah.

b. Kultur (Budaya, Agama)

Budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, karena informasi yang baru akan disaring kira-kira sesuai dengan budaya yang ada dan agama yang dianut.

c. Pendidikan

Merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan.

d. Pengalaman

Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informasi.

e. Informasi

Orang yang memiliki sumber informasi yang lebih baik akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan adalah media masa.

f. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang.

C. TINJAUAN UMUM TENTANG REMAJA

1. Pengertian

Menurut Wikipedia remaja adalah anak yang telah mencapai usia 10-18 tahun. Remaja adalah anak yang telah mencapai usia 16 tahun untuk anak perempuan dan 19 tahun untuk anak laki-laki dengan kematangan organ reproduksi dan secara biologis siap untuk menikah.

Remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa, dimana terjadi paku tumbuh (*growth sport*) timbul ciri-ciri seks sekunder, tercapainya fertilitas dan terjadinya perubahan-perubahan psikologis serta kognitif (Soetjiningsih, 2010).

2. Karakteristik masa remaja

a. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan fisik mengalami pertumbuhan dengan cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa.

b. Perkembangan Fungsi Organ Seksual

Tanda perkembangan seksual pada laki-laki yaitu alat produksi sperma mulai bereproduksi, mengalami mimpi yang pertama, yang tanpa sadar mengeluarkan sperma. Sedangkan anak perempuan, rahimnya sudah dapat dibuahi karena sudah mendapat menstruasi yang pertama.

c. Cara Berpikir yang Kausalitas

Remaja sudah dapat berfikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan, masih menganggapnya anak kecil.

d. Emosi yang Meluap-luap

Keadaan emosi remaja masih labil, karena ini erat hubungannya dengan keadaan hormon. Emosi remaja lebih mendominasi dan menguasai diri mereka dari pada pikiran yang realistis.

e. Mulai Tertarik Pada Lawan Jenis

Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai pacaran.

f. Menarik Perhatian Lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peran.

3. Kebutuhan masa remaja

a. Kebutuhan akan Kasih Sayang

Kebutuhan kasih sayang meliputi kasih sayang dari keluarga/orang lain, menerima sambutan hangat dari teman, menerima apresiasi dari guru.

b. Kebutuhan Ikut Serta dan Diterima Kelompok

Menyatakan afeksi pada kelompok, menyatakan kesetiaan pada kelompok.

c. Kebutuhan Berdiri Sendiri

Remaja membutuhkan pengakuan dari lingkungan bahwa ia mampu melaksanakan tugas-tugasnya seperti yang dilakukan orang dewasa, serta bertanggung jawab atas tugas tersebut.

d. Kebutuhan untuk Berprestasi

Berkembang karena didorong untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan sekaligus menunjukkan kemampuan psikologis.

e. Kebutuhan Pengakuan dari Orang Lain

Remaja membutuhkan pengakuan akan kemampuannya.

4. Masalah psikologis pada masa remaja

Perubahan fisik pada masa puber mempengaruhi semua bagian tubuh baik eksternal maupun internal, sehingga turut mempengaruhi keadaan fisik dan psikologis remaja.

Masalah psikologis yang terjadi pada masa remaja:

a. Rasa Malu

Rasa malu dapat digambarkan seperti semacam perasaan tidak nyaman. Biasanya berkaitan dengan membuka diri kepada orang lain, jadi rasa malu timbul seolah-olah dinilai rendah oleh orang lain.

b. Emosionalitas

Perkembangan emosi remaja sangat dipengaruhi oleh faktor kematangan dan faktor belajar. Kemurungan, merajuk, ledakan amarah, dan kecenderungan untuk menangis karena hasutan kecil merupakan ciri bagian awal masa puber. Pada masa ini anak merasa khawatir, gelisah dan cepat marah.

c. Kurang Percaya Diri

Sikap remaja yang kurang percaya diri seperti tidak mau mencoba hal baru, perasaan tidak dicintai, mudah mengalami frustrasi dan tertekan, meremehkan bakat dan kemampuannya sendiri.

d. Antagonisme Sosial

Pada masa remaja sering terjadi kesenjangan dan konflik antara remaja dan orang tuanya, yang disebabkan sifat remaja yang ingin memperoleh kebebasan dalam mengatur dirinya sendiri dan berusaha untuk melepaskan diri dari lingkungan serta ikatan dari orang tua karena ingin mencari identitas diri.

e. Day Dreaming

Masa pubertas disebut juga masa penciptaan imajinasi yang teramat muluk. Keinginan seperti ini sering mereka ekspresikan dalam lamunan.

f. Antagonisme Seks

Anak yang mengalami pubertas biasanya menunjukkan keagresifan dalam masalah pergaulan dengan lawan jenis.

g. Cepat Merasa Bosan

Remaja yang puber bosan dengan permainan yang sebelumnya, tugas sekolah, kegiatan sosial dan kehidupan pada umumnya.

h. Keinginan untuk Menyendiri

Anak dalam masa pubertas cenderung mengasingkan diri dari lingkungannya manakala ada masalah baik yang menyangkut masalah dalam pergaulan atau masalah yang terkait dengan harga dirinya.

i. Keengganan untuk Bekerja

Hal ini terjadi karena sebelumnya anak tidak terbiasa bekerja serius, mereka terbiasa dengan bermain-main, akibatnya manakala disodorkan pekerjaan, tidak jarang mereka menolak, sekalipun mau biasanya cepat lelah.

5. Tugas perkembangan remaja

Menurut Kusmiran (2011) Semua tugas-tugas perkembangan masa remaja terfokus pada bagaimana melalui sikap dan pola perilaku anak-anak dan mempersiapkan sikap dan perilaku orang dewasa. Tugas perkembangan pada remaja yaitu:

- a. Menerima keadaan dan penampilan diri, serta menggunakan tubuhnya secara efektif
- b. Belajar berperan sesuai dengan jenis kelamin
- c. Mencapai relasi yang baik dan lebih matang dengan teman sebaya
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab
- e. Mencapai kemandirian secara emosional terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya.
- f. Mempersiapkan karier dan kemandirian secara ekonomi

- g. Menyiapkan diri (fisik dan psikis) dalam menghadapi perkawinan dan kehidupan keluarga
- h. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan intelektual untuk hidup bermasyarakat dan untuk masa depan
- i. Mencapai nilai-nilai kedewasaan

D. TINJAUAN UMUM TENTANG ABORSI

1. Pengertian

Pengguguran kandungan atau aborsi atau abortus menurut:

- a. Abortus adalah ancaman atau pengeluaran hasil konsepsi pada usia kehamilan kurang dari 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram (Hidayat, 2009).
- b. Aborsi adalah menggugurkan kandungan “abortus”. Berarti pengeluaran hasil konsepsi (pertemuan sel telur dan sel sperma) sebelum janin dapat hidup di luar kandungan. Ini adalah suatu proses pengakhiran hidup dari janin sebelum diberi kesempatan untuk bertumbuh (Sudarti, 2014).
- c. Aborsi adalah keluarnya janin sebelum mencapai viabilitas. Dimana masa gestasi belum mencapai 20/22/28 minggu dan berat kurang dari 500 gram (Fauziyah, 2012).
- d. Aborsi adalah tindakan menggugurkan kehamilan sebelum janin dapat hidup di luar kandungan (sebelum usia kehamilan 20 minggu), bukan semata untuk menyelamatkan jiwa ibu dalam keadaan darurat tapi juga bisa karena ibu tidak menghendaki kehamilan itu (WHO, 2010).

Abortus ada beberapa macam yaitu abortus spontan, abortus buatan, dan abortus terapeutik. Biasanya aborsi spontan dikarenakan kurang baiknya kualitas sel telur dan sel sperma. Abortus buatan merupakan pengakhiran kehamilan dengan disengaja sebelum usia kandungan 20 minggu.

Pengguguran kandungan buatan karena indikasi medik disebut abortus terapeutik (Nugroho, 2010).

2. Jenis Abortus Provokantus/Aborsi Buatan

Abortus provokantus/abortus buatan adalah pengakhiran kehamilan sebelum usia kandungan 28 minggu dilakukan tindakan yang disengaja dan disadari oleh calon ibu maupun pelaksanaan aborsi (dokter, bidan, dukun). Abortus provokantus dapat dibagi menjadi 2 antara lain:

a. Abortus Provokantus Medisinalis

Abortus yang dilakukan dengan disertai indikasi medik demi menyelamatkan nyawa ibu, syarat-syaratnya:

- 1) Dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki keahlian dan kewenangan untuk melakukannya (yaitu seorang dokter ahli kebidanan dan penyakit kandungan) sesuai dengan tanggung jawab profesi.
- 2) Harus meminta pertimbangan tim ahli (ahli medis lain, agama, hukum, psikologi).
- 3) Harus ada persetujuan tertulis dari penderita atau suaminya atau keluarga terkait.
- 4) Dilakukan disarana kesehatan yang memiliki tenaga/peralatan yang memadai, yang ditunjuk oleh pemerintah.
- 5) Prosedur tidak dirahasiakan.
- 6) Dokumen medik harus lengkap

b. Abortus Provokantus Kriminalis

Dilakukan tanpa adanya indikasi medik (ilegal). Biasanya pengguguran dilakukan dengan menggunakan alat-alat atau obat-obat tertentu. Umumnya sering terjadi pada kehamilan yang tidak dikehendaki.

Ada beberapa alasan wanita tidak menginginkan kehamilannya:

- 1) Tidak ingin memiliki anak karena khawatir mengganggu karir, sekolah atau tanggung jawab lain.
- 2) Tidak memiliki cukup uang untuk merawat anak.
- 3) Tidak ingin memiliki anak tanpa ayah.

Tindakan aborsi membawa resiko cukup tinggi, terutama apabila dilakukan tidak sesuai standar profesi medis. Tindakan aborsi yang berbahaya misalnya dengan cara menggunakan ramuan, manipulasi fisik, atau menggunakan alat bantu yang tidak steril. Manipulasi fisik (pijatan) dan menggunakan alat bantu tradisional yang tidak steril dapat berakibat negatif pada rahim.

3. Teknik Aborsi

1) Metode Penyedotan (*Suction Curettage*)

Aborsi ini dilakukan dengan mesin penyedotan bertenaga kuat yang dimasukkan kedalam rahim dan mulut rahim dibuat renggang sehingga janin luruh dan ari-ari (plasenta) terlepas dari dinding rahim. Dengan metode ini dapat beresiko terjadi robek rahim yang disebabkan salah penyedotan sehingga akan mengalami perdarahan hebat dan berujung kematian.

2) Teknik Dilatasi dan Kerokan

Aborsi ini dimana leher rahim dibuka atau perbesar dengan paksa untuk dimasukkan pisau tajam kemudian janin hidup dicabik kecil-kecil dan plasenta dikerok dari dinding rahim. Umumnya terjadi perdarahan hebat dan jika tidak diobati dengan baik akan terjadi infeksi.

3) Menggunakan Pil *Roussel-Uclaf* (RU 486)

Pil yang dikenal juga sebagai “pil aborsi Prancis” ini mengandung dua hormon sintetik, yaitu *mifepristone* dan *misoprostol*. Cara kerja pil ini menghentikan hormon progesteron yang berfungsi menjaga jalur nutrisi ke plasenta tetap lancar. Sehingga janin tidak mendapatkan nutrisi lagi, menjadi kelaparan, hingga tak bernyawa. Efek dari penggunaan pil ini adalah perdarahan hebat, pusing-pusing, muntah-muntah, rasa sakit hingga kematian.

4) Peracunan dengan Garam

Dilakukan pada janin berusia lebih dari 16 minggu, selang jarum yang panjang dimasukkan melalui perut ibu ke dalam rahim, lalu sejumlah cairan disedot keluar dan larutan garam pekat disuntikan ke dalamnya. Bayi dibakar hidup-hidup oleh racun itu. Dengan cara itu bayi akan mati dalam waktu 1 jam, kulitnya benar-benar hangus dalam waktu 24 jam.

5) Histerektomi / Bedah Caesar

Dilakukan 3 bulan terakhir dari kehamilan. Rahim dimasuki alat bedah melalui dinding perut. Bayi kecil ini dikeluarkan dan dibiarkan saja agar mati atau kadang-kadang langsung dibunuh.

6) Pengguguran Kimia (*Prostaglandin*)

Menggunakan bahan-bahan kimia ini mengakibatkan rahim ibu mengerut, sehingga bayi yang hidup itu mati dan terdorong keluar. Kerutan ini sedemikian kuatnya sehingga ada bayi-bayi yang terpenggal. Sering juga bayi yang keluar itu masih hidup. Efek samping bagi ibu banyak sekali yang meninggal akibat serangan jantung waktu cairan kimia itu disuntikan (Sukrisno, 2010).

4. Resiko Aborsi

Menurut Sukrisno (2010), aborsi dapat membahayakan keselamatan kesehatan wanita, antara lain:

a. Resiko terhadap Kesehatan Fisik

- 1) Kematian mendadak karena perdarahan hebat : leher rahim robek atau terbuka, leher akan menimbulkan perdarahan hebat yang membahayakan keselamatan ibu. Terkadang membutuhkan pembedahan untuk menghentikan perdarahan tersebut.
- 2) Kematian mendadak karena pembiusan yang gagal.
- 3) Kematian secara lambat karena infeksi serius disekitar kandungan. Disebabkan oleh alat medis tidak steril yang dimasukkan kedalam rahim atau sisa janin yang tidak dibersihkan dengan benar.
- 4) Rahim yang sobek (*uterine perforation*) dapat terjadi karena mulut rahim sebelah dalam bukan saja sempit tetapi juga kalau tersentuh, maka ia menguncup kuat-kuat. Kalau dicoba untuk memasukinya dengan kekerasan maka otot tersebut akan menjadi robek.
- 5) Kerusakan leher rahim (*cervical lacerations*) yang akan menyebabkan cacat pada anak berikutnya.
- 6) Kanker payudara (karena ketidakseimbangan hormon estrogen pada wanita).
- 7) Kanker indung telur (*Ovarium Cancer*)
- 8) Kanker leher rahim (*Cervical Cancer*)
- 9) Kelainan pada placenta/ari-ari (*Placenta Previa*) yang akan menyebabkan cacat pada anak berikutnya dan perdarahan hebat pada saat kehamilan berikutnya.
- 10) Menstruasi menjadi tidak teratur lagi selama sisa produk kehamilan belum dikeluarkan dan bahkan sisa itu dapat berubah menjadi kanker.

- 11) Menjadi mandul atau tidak dapat memiliki keturunan lagi
 - 12) Aborsi yang gagal : apabila dalam proses aborsi mengalami kegagalan dan janin masih hidup kemungkinan besar saat lahir mengalami cacat fisik dan dapat juga melahirkan bayi prematur.
- b. Resiko terhadap Kesehatan Mental
- Gejala ini dikenal dalam dunia psikologi sebagai post abortion syndrome dan akan mengalami hal-hal seperti ini:
- 1) Kehilangan harga diri
 - 2) Berteriak histeris
 - 3) Mimpi buruk berkali-kali mengenai bayinya
 - 4) Ingin melakukan bunuh diri
 - 5) Mulai mencoba menggunakan obat-obat terlarang (Kartini, 2010).
- c. Resiko Psikologis
- 1) Perasaan sedih karena kehilangan bayi
 - 2) Beban batin akibat timbulnya perasaan bersalah
 - 3) Penyesalan yang dapat mengakibatkan depresi
 - 4) Kehilangan harga diri
 - 5) Trauma berhubungan seksual
 - 6) Hilangnya kepercayaan diri
- d. Resiko Psikososial
- 1) Diasingkan oleh masyarakat
 - 2) Tekanan dari masyarakat akan keberadaannya
 - 3) Dikucilkan dari keluarga
 - 4) Mendapat celaan dari orang-orang sekitar
- e. Resiko Masa Depan Remaja dan Janin yang Dikandung
- 1) Timbulnya gangguan kesuburan atau infertilitas
 - 2) Menjalani hidup dipenjara bila diketahui melakukan aborsi
 - 3) Masa depan yang suram

- 4) Masa depan janin sendiri terputus seketika saat aborsi itu dilakukan (Kusmiran, 2011).

5. Undang-Undang Aborsi

Di Negara Indonesia, dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) tindakan pengguguran kandungan yang disengaja digolongkan kedalam kejahatan terhadap nyawa (BAB XIX pasal 346-349).

- a. Dalam KUHP BAB XIX pasal 346-349 dinyatakan sebagai berikut:

Pasal 346 : Dikatan bahwa wanita yang dengan sengaja menggugurkan kandungannya atau menyuruh orang lain untuk itu, diancam dengan pidana penjara paling lama 4 tahun.

Pasal 347 : (1) Barang siapa dengan sengaja menggugurkan kandungannya atau mematikan seorang wanita tanpa persetujuannya, diancam dengan pidana penjara paling lama 12 tahun.

- (2) Jika perbuatan itu mengakibatkan matinya perempuan tersebut, diancam dengan pidana penjara paling lama 15 tahun.

Pasal 348 : (1) Barang siapa dengan sengaja menggugurkan atau mematikan kandungan seorang wanita dengan persetujuannya di ancam dengan pidana penjara paling lama 15 tahun 6 bulan.

- (2) Jika perbuatan itu mengakibatkan matinya perempuan tersebut, diancam pidana penjara 7 tahun.

Pasal 349 : Jika seorang dokter, bidan atau juru obat membantu melakukan kejahatan berdasarkan pasal 346 ataupun membantu melakukan salah satu kejahatan dalam pasal 347 dan 348, maka pidana yang ditentukan dalam pasal itu ditambah dengan sepertiga dan dapat dicabut hak untuk menjalankan pencaharian mana kejahatan yang dilakukan (Arimbi, 2014)

b. Undang-Undang Republik Indonesia No.36 tahun 2009 Bagian Keenam Tentang Kesehatan Reproduksi

Pasal 75 : (1) Setiap orang dilarang melakukan aborsi

(2) Larangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dikecualikan berdasarkan :

- a. Indikasi kedaruratan medis yang dideteksi sejak usia dini kehamilan, baik yang mengancam nyawa ibu dan/atau janin, yang menderita penyakit genetik berat dan/atau cacat bawaan, maupun yang tidak dapat diperbaiki sehingga menyulitkan bayi tersebut hidup di luar kandungan;
- b. Kehamilan akibat perkosaan yang dapat menyebabkan trauma psikologis bagi korban perkosaan.

(3) Tindakan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) hanya dapat dilakukan setelah melalui konseling dan/atau penasehat pra tindakan dan akhiri dengan konseling paska tindakan yang dilakukan oleh konselor yang kompeten dan berwenang;

- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai indikasi kedaruratan medis dan perkosaan, sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 76 : Aborsi sebagaimana dimaksud dalam pasal 75 hanya dapat dilakukan :

- a. Sebelum kehamilan berumur 6 (enam) minggu dihitung dari hari pertama haid terakhir, kecuali dalam hal kedaruratan medis;
- b. Oleh tenaga kesehatan yang memiliki keterampilan dan wewenang yang memiliki sertifikat yang ditetapkan oleh menteri;
- c. Dengan persetujuan ibu hamil yang bersangkutan;
- d. Dengan izin suami, kecuali korban perkosaan dan;
- e. Penyedia layanan kesehatan yang memenuhi syarat yang ditetapkan oleh Menteri.

Pasal 77 : Pemerintah wajib melindungi dan mencegah perempuan dari aborsi sebagaimana dimaksud dalam pasal 75 ayat (2) dan ayat (3) yang tidak bermutu, tidak aman, dan tidak bertanggung jawab serta bertentangan dengan norma agama dan ketentuan peraturan perundang-undang.

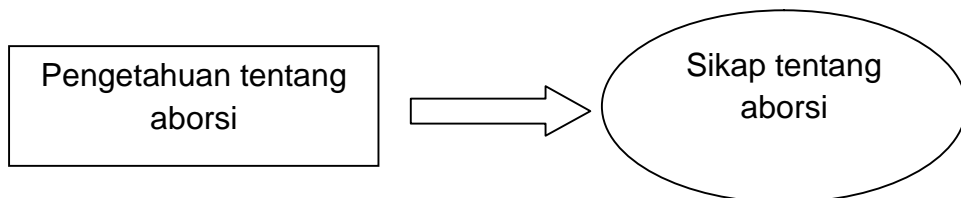
BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN


A. Kerangka Konseptual.


Aborsi adalah tindakan menggugurkan kehamilan sebelum janin dapat hidup di luar kandungan (sebelum usia kehamilan 20 minggu), bukan semata untuk menyelamatkan jiwa ibu dalam keadaan darurat tapi juga bisa karena ibu tidak menghendaki kehamilan itu. Aborsi yang dilakukan oleh remaja dikarenakan kurangnya pengetahuan remaja mengenai bahaya dari segi kesehatan ataupun keselamatan nyawa. Akibat dari kurangnya pengetahuan ini maka akan berdampak pada sikap seorang remaja dalam melakukan aborsi. Oleh karena itu, berdasarkan pemikiran diatas adapun kerangka konsep yang dikembangkan oleh penelitian adalah sebagai berikut:

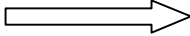
Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan gambar:

 : Variabel Independen

 : Variabel Dependen

 : Penghubung Variabel

B. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Hipotesis Alternatif (H_a) yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang aborsi.

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dari variabel yang diteliti dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

| No | Variabel | Defenisi Operasional | Parameter | Cara Ukur | Skala Ukur | Skor |
|----|--|--|--|-----------|------------|--|
| 1 | Independen: Pengetahuan tentang aborsi | Segala apa yang diketahui oleh remaja tentang aborsi | a. Pengertian aborsi b. Jenis abortus provokant us/aborsi buatan c. Teknik aborsi d. Resiko aborsi e. Undang-undang aborsi | Kuesioner | Ordinal | baik , bila total skor responden 11-20. Kurang , bila total skor responden 0-10 |

| No | Variabel | Defenisi Operasional | Parameter | Cara Ukur | Skala Ukur | Skor |
|----|--------------------------------|--|---|-----------|------------|--|
| 2 | Dependen: sikap tentang aborsi | Reaksi atau respon remaja tentang aborsi | a. Sikap menerima/ menolak aborsi b. Sikap merespon aborsi | Kuesioner | Nominal | Positif Jika total skor = 34-60 Negatif Jika total skor = 20-33 |

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian termasuk penelitian Non-Eksperimental. Penelitian ini menggunakan observasi analitik yaitu peneliti berupaya mencari hubungan antara variabel dan menganalisa atau menguji hipotesis yang dirumuskan. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan sesuai dengan waktu yang ditentukan (Sugiyono, 2013).

B. Tempat dan waktu penelitian

Tempat dilakukannya penelitian adalah SMA Kristen Kondo Sapata karena penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri tentang Aborsi belum pernah dilakukan sebelumnya. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Februari tahun 2016.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMA Kristen Kondo Sapata yang berjumlah 101 orang.

2. Sampel

Pada penelitian ini sampel diambil dari semua siswi SMA Kristen Kondo Sapata. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan menggunakan pendekatan *Stratified Random Sampling*.

Adapun jumlah sampel dihitung berdasarkan rumus:

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2 (N - 1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan :

n : Perkiraan jumlah sampel

N : Perkiraan besar populasi

Z : Nilai standar normal untuk (1,96)

p : Perkiraan proporsi (0,5)

q : 1 – p (0,5)

d : Taraf signifikansi yang dipilih (5%=0.05)

$$\begin{aligned} n &= \frac{101 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 \cdot (101 - 1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5} \\ &= \frac{101}{0,0025 (100) + 1} \\ &= \frac{101}{0,25 + 1} \\ &= \frac{101}{1,25} \\ &= 80,8 (81) \end{aligned}$$

Untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan strata maka didapat:

$$\begin{aligned}\text{Kelas X} &= \frac{40}{101} \times 81 \\ &= 32.07 \\ &= 32\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelas XI} &= \frac{37}{101} \times 81 \\ &= 29.67 \\ &= 30\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelas XII} &= \frac{24}{101} \times 81 \\ &= 19.24 \\ &= 19\end{aligned}$$

Dalam hal pengambilan sampel digunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

a. Kriteria inklusi

- 1) Siswi yang hadir saat penelitian
- 2) Siswi yang bersedia menjadi responden dalam penelitian
- 3) Siswi yang belum pernah melakukan aborsi

b. Kriteria eksklusi

- 1) Siswi yang sedang sakit atau izin saat penelitian
- 2) Siswi yang berhalangan saat penelitian

D. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian menggunakan lembar kuesioner. Bagian pertama adalah lembar kuesioner untuk pertanyaan pengetahuan remaja putri tentang aborsi. Penulis menggunakan kuesioner yang berisi 20 pertanyaan, 13 pertanyaan benar dengan nomor 1,2,3,5,8,9,11,14,16,17,18,19,20 dan 7 pertanyaan salah dengan nomor 4,6,7,10,12,13,15, dengan menggunakan skala Guttman masing-masing alternatif pilihan yaitu dengan memilih jawaban benar atau salah, dengan skor nilai benar = 1 dan jawaban salah nilai = 0. Skor tertinggi 20 dan skor terendah 0 dengan kategori baik = 14-20, kurang = 0-10.

Bagian kedua berupa lembaran kuesioner yang terdiri atas pertanyaan tentang sikap remaja putri tentang aborsi yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan menggunakan skala Likert masing-masing alternatif pilihan yaitu setuju = 3, ragu-ragu = 2 dan tidak setuju = 1, yang terdiri dari 9 pertanyaan positif (berada pada nomor 6,7,8,10,13,14,18,19,20) dengan penilaian pada pilihan jawaban alternatif: setuju (3), ragu-ragu (2) dan tidak setuju (1). Sedangkan untuk 11 pertanyaan negatif (berada pada nomor 1,2,3,4,5,9,11,12,15,16,17) dengan penilaian pilihan alternatif: setuju (1), ragu-ragu (2) dan tidak setuju (3). Skor tertinggi 60 dan skor terendah 1. Data ini untuk memperoleh gambaran sikap remaja tentang aborsi.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dipandang perlu adanya rekomendasi dari pihak institusi kampus STIK Stella Maris atas pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada institusi tempat penelitian dalam hal ini SMA Kristen Kondo Sapata. Setelah mendapat persetujuan, barulah dilakukan penelitian dengan etika penelitian sebagai berikut:

1. *Informend Consent*

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang akan diteliti yang memenuhi kriteri inklusi. Bila subjek menolak, maka peneliti tidak akan memaksakan dan tetap menghormati hak-hak responden.

2. *Anomity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden tetapi lembaran tersebut diberikan inisial atau kode.

3. *Confidentially*

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti. Data yang telah dikumpulkan disimpan dan hanya bisa diakses oleh peneliti dan pembimbing.

F. Pegelolahan dan Penyajian Data

Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan/meneliti satu persatu setiap jawaban yang telah diisi oleh responden guna mengoreksi kekeliruan.

2. *Coding*

Pada tahap ini dilakukan pemberian kode terhadap data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diisi.

3. *Tabulating*

Pada tahap ini dilakukan pemberian skor terhadap setiap jawaban responden kemudian memasukkan data tersebut kedalam tabel.

G. Analisis Data

Setelah melakukan *editing*, *coding*, dan *tabulating*, maka selanjutnya dilakukan uji analisis melalui 2 cara yaitu:

1. Analisa Univariat

Analisa ini dilakukan pada masing-masing variabel yang diteliti, pengetahuan (variabel independen) dan sikap tentang aborsi (variabel dependen) dengan tujuan untuk mengetahui persentasi dari tiap variabel yang diteliti.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang aborsi pada siswi SMA Kristen Kondo Sapata tahun 2016.

Uji statistik yang digunakan dalam analisa bivariat adalah uji *Chi Square* dengan skala kategorik.

Interpretasi:

- a. Apabila ... $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang aborsi.
- b. Apabila ... $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang aborsi.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kristen Kondo Sapata Makassar pada siswa kelas X, XI, XII, pada tanggal 22 Februari 2016 Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Probability Sampling* dengan menggunakan pendekatan *Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel 81 orang.

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data primer secara langsung melalui pengisian lembaran pertanyaan dari kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu seluruh siswa perempuan kelas X, XI, XII SMA Kristen Kondo Sapata Makassar. Sedangkan pengolahan data menggunakan computer melalui program *SPSS for Windows* versi 20. Untuk mengetahui signifikan hubungan antara variabel maka data dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan terhadap penerimaan dan penolakan apabila $p < \alpha$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Kristen Kondo Sapata Makassar adalah salah satu Institusi pendidikan Swasta di Propinsi Sulawesi Selatan yang dikelola oleh yayasan Kristen Kondo Sapata Makassar. Didirikan pada tahun 1984. SMA Kristen Kondo Sapata Makassar ini terletak di jalan Sungai Sadang II No.5, kelurahan Merdekaya Selatan. Siswa pada

sekolah ini sebagian besar berasal dari Kabupaten Mamasa, dan kebanyakan beragama Kristen.

Tempat belajar SMA Kristen Kondo Sapata Makassar berada dalam area dan suasana yang lebih tenang dari keramaian lalu lintas dan sangat cocok untuk kegiatan belajar mengajar, fasilitas yang ada cukup memadai diantaranya lapangan olahraga, perpustakaan, ruang laboratorium.

SMA Kristen Kondo Sapata sekarang dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Robert Punda, BA. Dengan jumlah murid yang terdaftar sebanyak 265 orang yang terdiri dari :

- a. Kelas X sebanyak 86 orang
- b. Kelas XI sebanyak 90 orang
- c. Kelas XII sebanyak 89 orang

Jumlah tenaga pengajar di SMA Kristen Kondo Sapata Makassar sebanyak 16 orang dan tenaga non guru sebanyak 2 orang.

Adapun Visi dan Misi SMA Kristen Kondo Sapata Makassar yaitu :

a. VISI

“Mewujudkan kehidupan bangsa Indonesia yang cerdas berdasarkan Pancasila dan UUD 1954 yang berlandaskan kasih dan pelayanan kristiani”

b. MISI

Mewujudkan pendidikan Kristen yang mampu membangun manusia yang mempunyai kecerdasan intelektual, emosional, sosial dan spiritual yang dilandasi iman, kasih, dan pelayanan kristiani.

3. Karakteristik Responden
 - a. Berdasarkan Kelompok Umur

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan
Umur Remaja Putri di SMA Kristen
Kondo Sapata Makassar,
Februari 2016

| Umur responden | frekuensi | Persentase(%) |
|----------------|-----------|---------------|
| 15 – 17 | 53 | 65,4 |
| 18 – 20 | 28 | 34,6 |
| Total | 81 | 100 |

Sumber : Data Primer 2016

Dari penelitian yang dilaksanakan di SMA Kristen Kondo Sapata Makassar, diperoleh jumlah responden terbanyak berada pada umur 15-17 tahun yaitu berjumlah 53 (65,4%) responden dan jumlah responden terkecil berada pada umur 18-20 tahun yaitu berjumlah 28 (34,6%) responden. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

b. Berdasarkan Kelompok Kelas

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan
Kelas Remaja Putri Di SMA Kristen
Kondo Sapata Makassar,
Februari 2016

| Kelas | Frekuensi | Persentase(%) |
|-------|-----------|---------------|
| X | 35 | 43,2 |
| XI | 19 | 23,5 |
| XII | 27 | 33,3 |
| Total | 81 | 100 |

Sumber : Data Pimer 2016

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Kristen Kondo Sapata Makassar, diperoleh data jumlah kelas responden terbanyak pada kelas X dengan jumlah 35 (43,2%) responden dan jumlah kelas responden terkecil yaitu pada kelas XI dengan jumlah 19 (23,5%) responden. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

4. Hasil Analisa Variabel Yang Diteliti

a. Analisa Univariat

1) Tingkat Pengetahuan

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan
Responden tentang Aborsi pada siswi
SMA Kristen Kondo Sapata
Makassar , Februari 2016

| Pengetahuan | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| Baik | 54 | 66,7 |
| Kurang | 27 | 33,3 |
| Total | 81 | 100 |

Sumber : Data Primer 2016

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Kristen Kondo Sapata Makassar 2016, menunjukkan bahwa dari 81 responden diperoleh data dengan tingkat pengetahuan baik 54 (66,7%) responden, tingkat pengetahuan kurang 27 (33,3%) responden. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut.

2) Sikap

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden
terhadap Aborsi pada Siswi kelas SMA Kristen
Kondo Sapata Makassar, Februari 2016

| Sikap | Frekuensi | Presentasi (%) |
|---------|-----------|----------------|
| Positif | 58 | 71,6 |
| Negatif | 23 | 28,4 |
| Total | 81 | 100 |

Sumber : Data Primer 2016

nilai $p = 0,045$ dimana nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $p < \alpha$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, dengan demikian berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang aborsi di SMA Kristen Kondo Sapata Makassar.

B. Pembahasan

Hasil analisis Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri Tentang Aborsi di SMA Kristen Kondo Sapata Makassar, peneliti menggunakan *uji Chi Square* dengan uji alternatif yaitu uji *Continuity correction* diperoleh nilai $p = 0,045$, $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $p < \alpha$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima dengan demikian bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang aborsi di SMA Kristen Kondo Sapata Makassar. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang diperoleh dari 81 responden dengan pengetahuan baik dengan sikap positif berjumlah 43 (53,2%) responden dan responden dengan pengetahuan kurang dengan sikap negatif berjumlah 12 (14,8%) responden.

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sedangkan sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau sikap seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa sikap dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari

pengetahuan. Sedangkan menurut Widodo (2009), sesuai teori adaptasi apabila pengetahuan baik setidaknya mendukung untuk mempunyai sikap dan perilaku yang baik pula.

Menurut Notoatmodjo (2007), bahwa keilmuan tentang pendidikan dibagi menjadi yaitu: pendidikan secara formal yang diperoleh melalui pendidikan formal, pengetahuan yang didasarkan pada jenjang pendidikan rendah kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dan didapat dari ilmu pengetahuan melalui tingkat pembelajaran. Dan pengetahuan informal, pengetahuan yang didapat dari luar lingkup pendidikan didapat melalui media elektronik (TV, radio atau elektronik lainnya) dan media massa (Koran, majalah atau buku-buku pelajaran) maupun dari orang lain yang memberikan informasi tentang pengetahuan.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan siswi tentang aborsi baik karena mereka rajin dan aktif dalam mencari informasi tentang aborsi dari berbagai sumber informasi atau media massa baik dari pendidikan formal maupun nonformal yang dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan seseorang yang dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu objek. Seseorang yang memiliki informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Sehingga semakin banyak yang diketahui dan dipahami responden tentang aborsi semakin baik sikap responden terhadap pencegahan terjadinya aborsi.

Dari hasil penelitian didapat bahwa sebanyak 12 (14,8%) responden dengan pengetahuan kurang dan sikap negatif. Menurut Mubarak (2011), pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu begitulah sebaliknya. Teori ini sejalan

dengan pendapat Dahlan (2011), bahwa adanya pengetahuan tentang suatu hal dan adanya pengetahuan terhadap manfaat sesuatu hal menyebabkan orang mempunyai sikap positif atau negatif terhadap hal tersebut. Jika seseorang tidak mengetahui sesuatu hal yang jelas maka sulit bagi orang tersebut untuk menentukan sikap. Selain itu menurut Mubarak (2011), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah minat. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga memperoleh pengetahuan yang lebih.

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan merupakan hal yang dapat mempengaruhi sikap seseorang. Responden yang memiliki sikap kurang baik dikarenakan pengetahuan mereka juga masih kurang. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya kesadaran dan minat yang dimiliki oleh remaja untuk mencari informasi tentang aborsi melalui buku, internet, atau media informasi lainnya. Minat remaja yang kurang tentang informasi aborsi akan mempengaruhi pengetahuan mereka. Sehingga semakin sedikit yang diketahui semakin kurang juga sikapnya terhadap pencegahan terjadinya aborsi.

Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang aborsi dapat dibuktikan dengan melihat instrumen atau kuesioner yang diberikan kepada responden. Pada kuesioner yang mengidentifikasi pengetahuan responden tentang pengertian aborsi, teknik aborsi, resiko/dampak kesehatan, serta Undang-undang yang mengatur tentang aborsi, menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui tentang aborsi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden sudah baik karena mereka banyak mendapat informasi tentang aborsi dari berbagai media yang tersebar di masyarakat. Sehingga semakin banyak yang diketahui responden dan semakin baik sikap remaja tentang aborsi.

Menurut Notoatmodjo (2010), salah satu fungsi sikap adalah fungsi pengetahuan, sikap membantu individu untuk memahami dunia, yang membawa keteraturan terhadap bermacam-macam informasi yang perlu diasimilasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu memiliki motif untuk ingin tahu, ingin mengerti dan ingin mendapat pengalaman dan pengetahuan.

Hal ini didukung dari hasil penelitian yang menunjukkan sebanyak 11 (13,6%) responden yang mempunyai pengetahuan baik dan sikap negatif. Menurut Notoatmodjo (2007), bahwa pengetahuan bergantung pada paparan informasi mengenai hal, sikap dan tanggapan berdasarkan hasil penalaran/pengolahan terhadap informasi serta keyakinan yang ada. Jadi hubungan pengetahuan dan sikap ditentukan oleh seberapa baik penalaran seseorang untuk memilih informasi mana yang benar dan mana yang tidak. Teori ini sejalan dengan pendapat Azwar (2005), bahwa sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosional. Selain itu menurut Mubarak (2011), sikap adalah perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan kecondongan evaluatif terhadap suatu stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tersebut. Ini berarti sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan, suka atau tidak suka terhadap sesuatu.

berdasarkan hasil penelitian bahwa ada sebanyak 15 (18,5%) responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan sikap positif. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dimana sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Menurut azwar (2005), sikap

adalah bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*). Lebih lanjut Azwar, mengemukakan bahwa sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi objek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya.

Menurut asumsi peneliti bahwa tidak selamanya sikap ditentukan oleh pengetahuan. Tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang. Mungkin pengetahuan responden tentang aborsi kurang tetapi ia mampu mengambil sikap yang baik dalam mencegah terjadinya aborsi, hal ini dikarenakan responden memiliki nilai agama dan budaya yang baik dan mempunyai perasaan positif terhadap pencegahan aborsi atau dengan kata lain orang itu mempunyai sifat yang memihak (*favorable*) atau mendukung hal tersebut.

Pada pertanyaan yang mengidentifikasi sikap responden terhadap terjadinya aborsi, sebagian besar responden menunjukkan sikap positif dalam menanggapi kasus aborsi. Hasil lain juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju dengan diberlakukannya undang-undang yang melarang tentang aborsi. Hal ini berarti responden berada dalam tahap sedang menerima segala sesuatu, dan memberikan perhatian terhadap informasi mengenai aborsi (Notoatmodjo, 2007). Menurut asumsi peneliti sikap remaja baik karena mereka sudah mempunyai pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang baik tentang aborsi akan mempengaruhi remaja untuk menentukan sikap yang baik dalam menanggapi aborsi dikalangan remaja.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 81 responden pada tanggal 22 Februari 2016, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan tentang aborsi pada siswi SMA Kristen Kondo Sapata Makassar adalah pengetahuan dengan kategori baik
2. Sikap siswi SMA Kristen Kondo Sapata Makassar tentang aborsi adalah sikap dengan kategori positif.
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang aborsi di SMA Kristen Kondo Sapata Makassar.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut diatas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi pendidikan

Diharapkan pihak sekolah dapat bekerja sama dengan pihak kesehatan sebagai sarana yang aktif dalam memberikan program pendidikan kesehatan melalui ceramah atau seminar untuk meningkatkan pengetahuan remaja atau siswi terutama tentang aborsi.

2. Bagi Siswi atau Remaja

Diharapkan kepada siswi untuk lebih meningkatkan pengetahuannya mengenai dampak aborsi dengan cara lebih aktif mencari informasi yang sebanyak-banyaknya tentang aborsi dan juga harus menjunjung nilai budaya yang ada di masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi para peneliti lain yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini agar melakukan penelitian yang lebih banyak sampelnya, lebih luas pembahasannya materinya, menggunakan metode dan teknik yang berbeda, serta memperluas ruang lingkup penelitian.



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

STELLA MARIS

TERAKREDITASI BAN-PT

PROGRAM D-III, S-1 KEPERAWATAN DAN NERS

Jl. Maipa No. 19 Telp. (0411) – 854808 Fax (0411) – 870642 MAKASSAR

Website : www.stikstellamaris.ac.id Email : stiksm_mks@yahoo.co.id

Nomor : 081/STIK-SM/S-148/II/2016

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak Gubernur Sulawesi Selatan

U.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa

Di –

MAKASSAR

Dengan hormat,

Dalam rangka Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan dan Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2015 / 2016, maka dengan ini kami mohon bantuannya kiranya berkenan memberi izin **melaksanakan Penelitian di SMA Kristen Kondo Sapata Makassar**

Kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

1. Nama : Karolinda Menna
NIM : C1214201082
2. Nama : Rosalia Lelwunu Werluka
NIM : C1214201099

Judul Penelitian : **“Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Aborsi di SMA Kristen Kondo Sapata Makassar”**

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Makassar, 11 Februari 2016
Wakil Ketua I Bidang Akademik
STIK Stella Maris,


Sr. Anita Sampe, JMJ, SKep.Ns, MAN

NIDN: 0917107402



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 978/S.01.P/P2T/02/2016
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Yayasan Kondo Sapata Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua STIK STELLA MARIS Makassar Nomor : 081/STIK-SM/S-148/II/2016 tanggal 10 Februari 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **KAROLINNA MENNA / ROSALIA LELWUNU WERLUKA**
Nomor Pokok : C1214201082 / C1214201099
Program Studi : Keperawatan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Maipa No.19, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG ABORSI "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **22 Februari s/d 22 Maret 2016**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 18 Februari 2016

A.n. **GUBERNUR SULAWESI SELATAN**
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua STIK STELLA MARIS Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.



**YAYASAN KRISTEN KONDO SAPATA
SMA KRISTEN KONDO SAPATA MAKASSAR**

Jl. Sungai Saddang II No. 5 Telp (0411)3631405

**SURAT KETERANGAN
NO.54/SMA/KKS.C/2016**

Yang bertandatangan dibawah ini, kepala sekolah SMA Kristen Kondosapata Makassar menerangkan bahwa:

Nama : KAROLINNA MENNA /ROSALIA WERLUKA
NIM : C.12.14201.082 / C.12.14201.099
Program Study : S1 Keperawatan
Universitas : STIK STELLA MARIS MAKASSAR
Alamat : Jl. MaipaNo. 19

Benar telah melaksanakan penelitian di SMA Kristen Kondosapata Makassar pada tanggal 22 Februari s/d 22 Maret dengan judul : **“Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Sikap remaja Putri Terhadap Aborsi”**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui seperlunya.

Makassar, 29 Februari 2016
Kepala sekolah

HJ. MINAHAYA, S.Pd



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG ABORSI
DI SMA KRISTEN KONDO SAPATA NAKASSAR**

| NO | INISIAL | JK | UMUR | KODE | KELAS | KODE |
|----|---------|----|------|------|-------|------|
| 1 | Y | P | 18 | 2 | XII | 3 |
| 2 | V | P | 16 | 1 | X | 1 |
| 3 | R | P | 19 | 2 | XI | 2 |
| 4 | D | P | 17 | 1 | XI | 2 |
| 5 | J | P | 19 | 2 | XI | 2 |
| 6 | M | P | 18 | 2 | XI | 2 |
| 7 | L | P | 18 | 2 | XII | 3 |
| 8 | NY | P | 16 | 1 | X | 1 |
| 9 | YT | P | 17 | 1 | X | 1 |
| 10 | A | P | 16 | 1 | X | 1 |
| 11 | AP | P | 17 | 1 | XI | 2 |
| 12 | EE | P | 17 | 1 | XII | 3 |
| 13 | KV | P | 19 | 2 | XII | 3 |
| 14 | V | P | 17 | 1 | XII | 3 |
| 15 | UT | P | 17 | 1 | X | 1 |
| 16 | L | P | 16 | 1 | X | 1 |
| 17 | R | P | 18 | 2 | X | 1 |
| 18 | L | P | 16 | 1 | X | 1 |
| 19 | M | P | 17 | 1 | X | 1 |
| 20 | D | P | 17 | 1 | XII | 3 |
| 21 | N | P | 17 | 1 | XII | 3 |
| 22 | F | P | 18 | 2 | XI | 2 |
| 23 | MO | P | 17 | 1 | XI | 2 |

| | | | | | | |
|----|----|---|----|---|-----|---|
| 24 | E | P | 18 | 2 | XII | 3 |
| 25 | Y | P | 18 | 2 | XII | 3 |
| 26 | E | P | 17 | 1 | XI | 2 |
| 27 | SN | P | 17 | 1 | XI | 2 |
| 28 | MS | P | 18 | 2 | XII | 3 |
| 29 | NE | P | 18 | 2 | XII | 3 |
| 30 | A | P | 16 | 1 | X | 1 |
| 31 | H | P | 17 | 1 | X | 1 |
| 32 | AD | P | 20 | 2 | XII | 3 |
| 33 | ER | P | 16 | 1 | XI | 2 |
| 34 | V | P | 17 | 1 | XII | 3 |
| 35 | YJ | P | 19 | 2 | XII | 3 |
| 36 | RR | P | 17 | 1 | X | 1 |
| 37 | T | P | 17 | 1 | X | 1 |
| 38 | S | P | 18 | 2 | XII | 3 |
| 39 | F | P | 16 | 1 | X | 1 |
| 40 | D | P | 18 | 2 | XII | 3 |
| 41 | W | P | 18 | 2 | XII | 3 |
| 42 | R | P | 16 | 1 | X | 1 |
| 43 | E | P | 17 | 1 | X | 1 |
| 44 | MH | P | 16 | 1 | X | 1 |
| 45 | D | P | 16 | 1 | X | 1 |
| 46 | L | P | 17 | 1 | X | 1 |
| 47 | MS | P | 16 | 1 | X | 1 |
| 48 | IS | P | 19 | 2 | XII | 3 |
| 49 | D | P | 16 | 1 | X | 1 |
| 50 | A | P | 19 | 2 | XII | 3 |
| 51 | FA | P | 19 | 2 | XII | 3 |
| 52 | F | P | 16 | 1 | X | 1 |
| 53 | I | P | 19 | 2 | XII | 1 |

| | | | | | | |
|----|----|---|----|---|-----|---|
| 54 | D | P | 17 | 1 | X | 1 |
| 55 | IR | P | 17 | 1 | X | 1 |
| 56 | I | P | 15 | 1 | X | 1 |
| 57 | A | P | 19 | 2 | XII | 3 |
| 58 | L | P | 18 | 2 | XII | 3 |
| 59 | H | P | 16 | 1 | X | 1 |
| 60 | A | P | 15 | 1 | X | 1 |
| 61 | IH | P | 15 | 1 | X | 1 |
| 62 | E | P | 18 | 2 | XII | 3 |
| 63 | IN | P | 15 | 1 | X | 1 |
| 64 | M | P | 16 | 1 | X | 1 |
| 65 | I | P | 16 | 1 | X | 1 |
| 66 | R | P | 18 | 2 | XII | 3 |
| 67 | M | P | 16 | 1 | X | 1 |
| 68 | R | P | 18 | 2 | XII | 3 |
| 69 | L | P | 16 | 1 | X | 1 |
| 70 | B | P | 18 | 2 | XII | 3 |
| 71 | ES | P | 16 | 1 | X | 1 |
| 72 | KV | P | 17 | 1 | XII | 3 |
| 73 | V | P | 17 | 1 | XI | 2 |
| 74 | A | P | 18 | 2 | XI | 2 |
| 75 | B | P | 17 | 1 | XI | 2 |
| 76 | D | P | 16 | 1 | XI | 2 |
| 77 | FR | P | 16 | 1 | XI | 2 |
| 78 | N | P | 16 | 1 | XI | 2 |
| 79 | F | P | 16 | 1 | XI | 2 |
| 80 | R | P | 16 | 1 | XI | 2 |
| 81 | S | P | 16 | 1 | XI | 2 |

| PENGETAHUAN ABORSI | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | TOTAL | TINGKAT PENGETAHUAN | KODE |
|--------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|---------------------|------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | | | |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 9 | Kurang | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 9 | Kurang | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 10 | Kurang | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 11 | Baik | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 10 | Kurang | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 10 | Kurang | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | Baik | 1 |
| 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 9 | Kurang | 2 |
| 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 16 | Baik | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 | Baik | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 10 | Kurang | 2 |
| 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 8 | Kurang | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 | Baik | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 9 | Kurang | 2 |
| 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 10 | Kurang | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 16 | Baik | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 10 | Kurang | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 10 | Kurang | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | Baik | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 12 | Baik | 1 |
| 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 | Baik | 1 |
| 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 10 | Kurang | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | Baik | 1 |
| 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 | Baik | 1 |
| 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 | Baik | 1 |
| 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 | Baik | 1 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | Kurang | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 12 | Baik | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | Baik | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 13 | Baik | 1 |
| 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 | Baik | 1 |
| 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | Kurang | 2 |
| 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 10 | Kurang | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | Baik | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 10 | Kurang | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | Baik | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 10 | Kurang | 2 |
| 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 12 | Baik | 1 |
| 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 12 | Baik | 1 |
| 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 | Baik | 1 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|--------|
| 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 | Baik |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | Baik |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | Baik |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 9 | Kurang |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 10 | Kurang |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 9 | Kurang |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 | Baik |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | Baik |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 12 | Baik |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | Baik |
| 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 10 | Kurang |
| 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 | Baik |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 16 | Baik |
| 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | Baik |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 12 | Baik |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 10 | Kurang |
| 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 | Baik |
| 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | Baik |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | Baik |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | Baik |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 | Baik |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 | Baik |
| 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 10 | Kurang |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 | Baik |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | Baik |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 13 | Baik |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 14 | Baik |
| 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | Baik |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 | Kurang |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 9 | Baik |
| 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 10 | Kurang |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 18 | Baik |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 18 | Baik |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 9 | Kurang |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | Baik |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | Baik |
| 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 | Baik |
| 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 10 | Kurang |
| 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 14 | Baik |

HASIL PENGOLAHAN STATISTIK
HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG
ABORSI DI SMA KRISEN KONDO SAPATA MAKASSAR

Frequencies

Statistics

| | | Umur | Kelas |
|--------------------|---------|------|-------|
| N | Valid | 81 | 81 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 1.35 | 1.90 |
| Std. Error of Mean | | .053 | .097 |
| Median | | 1.00 | 2.00 |
| Mode | | 1 | 1 |
| Std. Deviation | | .479 | .875 |
| Variance | | .229 | .765 |
| Range | | 1 | 2 |
| Minimum | | 1 | 1 |
| Maximum | | 2 | 3 |
| Sum | | 109 | 154 |

Frequency Table

Umur

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 15-17 | 53 | 65.4 | 65.4 | 65.4 |
| | 18-20 | 28 | 34.6 | 34.6 | 100.0 |
| | Total | 81 | 100.0 | 100.0 | |

Frequency Table

Kelas

| | Frequenc y | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|---------------|---------|------------------|-----------------------|
| Valid X | 35 | 43.2 | 43.2 | 43.2 |
| XI | 19 | 23.5 | 23.5 | 66.7 |
| XII | 27 | 33.3 | 33.3 | 100.0 |
| Total | 81 | 100.0 | 100.0 | |

Crosstabs

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|--|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| PengetahuanRemajaPutritentangAborsi * SikapRemajaPutritentangAborsi | 81 | 100.0% | 0 | 0.0% | 81 | 100.0% |

pengetahuanremaja * sikapremaja Crosstabulation

| | | sikapremaja | | Total | |
|-------------------|------------|----------------------------|---------|--------|--------|
| | | positif | negatif | | |
| pengetahuanremaja | baik | Count | 43 | 11 | 54 |
| | | Expected Count | 38.7 | 15.3 | 54.0 |
| | | % within pengetahuanremaja | 79.6% | 20.4% | 100.0% |
| | | % within sikapremaja | 74.1% | 47.8% | 66.7% |
| | | % of Total | 53.1% | 13.6% | 66.7% |
| | kurang | Count | 15 | 12 | 27 |
| | | Expected Count | 19.3 | 7.7 | 27.0 |
| | | % within pengetahuanremaja | 55.6% | 44.4% | 100.0% |
| | | % within sikapremaja | 25.9% | 52.2% | 33.3% |
| Total | | % of Total | 18.5% | 14.8% | 33.3% |
| | | Count | 58 | 23 | 81 |
| | | Expected Count | 58.0 | 23.0 | 81.0 |
| | | % within pengetahuanremaja | 71.6% | 28.4% | 100.0% |
| | | % within sikapremaja | 100.0% | 100.0% | 100.0% |
| | % of Total | 71.6% | 28.4% | 100.0% | |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2- sided) | Exact Sig. (1- sided) |
|------------------------------------|--------------------|----|--------------------------|--------------------------|-----------------------------|
| Pearson Chi-Square | 5.131 ^a | 1 | .024 | | |
| Continuity Correction ^b | 4.015 | 1 | .045 | | |
| Likelihood Ratio | 4.967 | 1 | .026 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | .036 | .024 |
| Linear-by-Linear Association | 5.067 | 1 | .024 | | |
| N of Valid Cases | 81 | | | | |

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.67.

b. Computed only for a 2x2 table